

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan bertujuan untuk mencapai keuntungan yang menguntungkan dari usaha yang mereka jalankan selama periode tertentu. Secara umum, masyarakat mengukur keberhasilan perusahaan dengan melihat sejauh mana kinerja dan profitabilitasnya, dengan tujuan agar perusahaan dapat berkelanjutan. Perusahaan dapat tumbuh dan meningkatkan keuntungan yang diperoleh dengan mengelola usaha dengan baik. Kesuksesan suatu perusahaan dan kemenangannya dalam persaingan dapat diukur oleh kemampuannya untuk mencapai laba maksimal.

Pertumbuhan ekonomi global yang terus berkembang dan menuju ke arah sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan merasa semakin terdorong untuk meningkatkan tingkat daya saing mereka. Dalam era yang bergejolak ini, perkembangan bisnis global yang cepat mendorong banyak perusahaan untuk mengembangkan operasi mereka dengan mencari pangsa pasar yang lebih besar.

Pertumbuhan laba merujuk pada perubahan dalam tingkat kenaikan atau penurunan pendapatan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan laba memiliki peran penting yang besar, baik bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Ini karena pertumbuhan laba berfungsi sebagai indikator krusial dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan.

Penurunan pertumbuhan laba setiap tahun menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sedang dalam situasi yang tidak menguntungkan. Di sisi lain, peningkatan laba setiap tahun menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik. Selain itu, perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang meningkat cenderung memberikan dividen yang besar, sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi atau menambahkan dana pada perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor mikro dan faktor makro ekonomi. Faktor-faktor makro ekonomi seperti inflasi, nilai tukar mata uang, tingkat pertumbuhan ekonomi negara, suku bunga, dan lain-lain merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan karena berasal dari luar perusahaan (Saputra, et al 2021). Di sisi lain, faktor mikro berkaitan dengan aspek internal perusahaan. Faktor yang ingin diteliti dalam pengaruh pertumbuhan laba dalam penelitian ini difokuskan pada beberapa aspek, antara lain rasio keuangan, yang melibatkan dan rasio profitabilitas (*net profit margin*), struktur modal, dan ukuran perusahaan.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam satu periode waktu. Salah satu rasio likuiditas yang diterapkan adalah *current ratio*. *Current ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar, yang mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya (Brigham dan Houston, 2018). Suatu perusahaan dianggap memiliki kinerja keuangan yang kuat jika memiliki nilai *current ratio* yang tinggi, karena risiko gagal dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menjadi lebih rendah. Penelitian mengenai dampak *current ratio* terhadap pertumbuhan laba menghasilkan temuan yang beragam. Menyimpulkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, penelitian oleh Tiyas, et al (2018) menunjukkan bahwa rasio lancar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Selain dari aspek rasio likuiditas, faktor yang dapat memiliki dampak terhadap pertumbuhan laba adalah faktor rasio profitabilitas. Rasio ini membantu dalam mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pendapatan ini berasal dari penjualan dan hasil usaha perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *net profit margin*. *Net profit margin* mengukur perbandingan antara keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dengan pendapatan yang diterima oleh

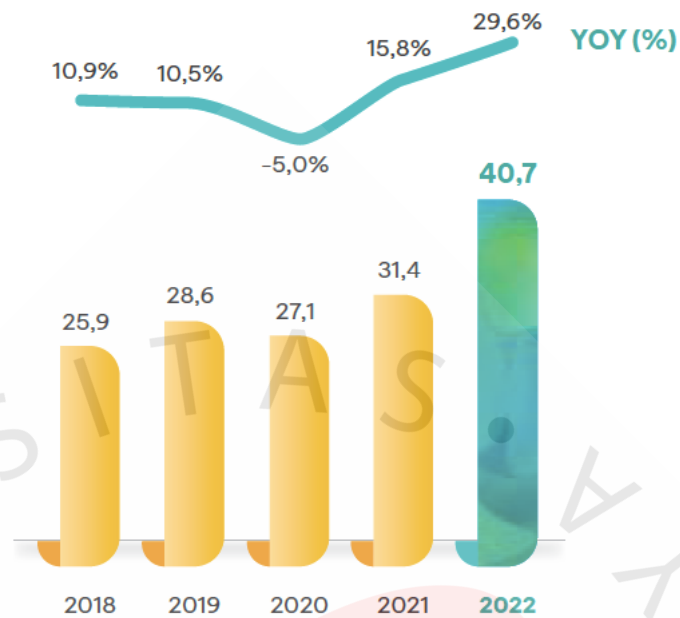
perusahaan. Semakin tinggi nilai margin laba bersih, semakin menunjukkan performa yang produktif dari perusahaan, karena perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang besar dan mendapatkan keuntungan yang tinggi. *Net profit margin* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian oleh Agustina dan Mulyadi (2019), sebaliknya menunjukkan bahwa margin laba bersih memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil dari penelitian oleh Manalu (2020) berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Selain aspek rasio diatas, umumnya perusahaan memiliki berbagai ciri khas yang beragam. Dipersepsikan bahwa ciri-ciri ini mampu memengaruhi perkembangan laba, dan perbedaan dalam ciri-ciri perusahaan dapat tercermin dalam hasil laba yang berbeda pula. Dalam penelitian ini, penulis akan menginvestigasi dampak karakteristik perusahaan terhadap pertumbuhan laba dengan menguji hubungannya. Salah satu karakteristik utama perusahaan adalah skala atau ukurannya. Ukuran perusahaan dapat menjadi indikator kinerja yang signifikan. Biasanya, investor lebih cenderung memiliki kepercayaan pada perusahaan yang memiliki ukuran yang besar. Alasannya adalah bahwa perusahaan besar dianggap memiliki kapasitas untuk terus meningkatkan kinerja mereka dengan upaya untuk meningkatkan laba. Perusahaan besar juga dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Pengaruh pertumbuhan rasio-rasio keuangan, laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap prediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Karakteristik berikutnya yang akan dianalisis terkait pertumbuhan laba adalah struktur modal. Struktur modal adalah komponen penting dalam perusahaan, yang melibatkan perbandingan antara sumber pendanaan eksternal dan internal, atau dengan kata lain, antara modal pinjaman dan modal sendiri. Modal pinjaman mencakup utang baik jangka panjang maupun jangka pendek, sementara modal sendiri terdiri dari laba yang ditahan dan investasi pemegang saham dalam perusahaan. Struktur modal bisa dinilai dengan menghitung rasio antara total hutang dan ekuitas, yang sering diukur melalui rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio* atau DER). DER dapat memberikan gambaran mengenai tingkat risiko suatu perusahaan, di mana semakin tinggi rasio DER, semakin besar risiko perusahaan tersebut karena ketergantungan pada pendanaan dari utang lebih besar daripada dari modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio DER yang tinggi cenderung lebih banyak mengandalkan utang dalam kegiatan operasionalnya. Dalam kondisi DER diatas satu perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal. Oleh karena itu investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER tertentu yang besarnya kurang dari 1 karena jika lebih besar dari 1 menunjukkan resiko perusahaan semakin meningkat.

Pengaruh *financial ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan *real estate* menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Anggraeni, 2022). Pada beberapa sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia, pertumbuhan laba dari tahun 2018 hingga 2022 mengalami variasi yang berfluktuasi. Salah satu sektor yang terpengaruh adalah Perusahaan Indeks LQ-45. Fenomena ini juga terjadi pada Perusahaan perbankan PT Bank Central Asia Tbk. Saham BBCA menjadi salah satu saham bank yang dinilai terbaik dengan reputasi dan kapitalisasinya yang berpredikat baik. Saham ini bahkan termasuk selalu masuk indeks LQ45 dengan harga yang cenderung stabil. Berikut ini merupakan grafik fluktuasi laba pada PT Bank Central Asia Tbk dalam kurun waktu 2018 -2022:

Gambar 1.1  
Grafik Laba BBCA Periode 2018 - 2022



Pertumbuhan laba pada perusahaan Bank Central Asia (BBCA) dapat dijadikan sebagai indikator dalam pertumbuhan laba perusahaan LQ45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia karena BBCA adalah salah satu dari perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45, yang mencakup 45 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di BEI. Ada beberapa alasan mengapa pertumbuhan laba BBCA relevan sebagai indikator:

1. Representatif untuk Indeks LQ45  
BBCA adalah salah satu dari perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, yang mencerminkan performa perusahaan-perusahaan terkemuka di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan laba BBCA dapat memberikan gambaran umum tentang tren pertumbuhan laba perusahaan-perusahaan besar di BEI.
2. Pentingnya Sektor Keuangan  
BBCA adalah bank terbesar di Indonesia dan bagian penting dari sektor keuangan. Pertumbuhan laba bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks saham dan ekonomi secara keseluruhan. Kinerja perusahaan keuangan sering kali mencerminkan kesehatan ekonomi suatu negara.
3. Indikator Makro Ekonomi  
Kinerja BBCA juga dapat mencerminkan kondisi makroekonomi Indonesia. Pertumbuhan laba bank sering kali berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pertumbuhan laba BBCA dapat menjadi indikator penting dalam mengukur kesehatan ekonomi Indonesia.
4. Sentimen dan Keyakinan Investor  
Kinerja BBCA dapat mempengaruhi sentimen dan keyakinan investor di pasar saham. Jika BBCA mengalami pertumbuhan laba yang kuat, ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor, yang mungkin berdampak positif pada performa indeks LQ45 secara keseluruhan.

Indeks LQ-45 mencakup perusahaan-perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang signifikan, serta didukung oleh dasar-dasar fundamental perusahaan yang kuat. Namun, menurut data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 pada tahun 2020, banyak di antaranya mengalami penurunan pertumbuhan laba yang cukup mencolok dibandingkan tahun

sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh dampak pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia. Penyebaran pandemi *Covid-19* dari Tiongkok ke Indonesia dan seluruh dunia memengaruhi kinerja perusahaan. Penurunan permintaan yang signifikan karena situasi yang sulit berdampak pada penurunan pendapatan dan laba bersih perusahaan.

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas dan penemuan adanya perbedaan yang tidak konsisten dalam hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk mengkaji dan menyelidiki ulang faktor-faktor yang memiliki dampak terhadap pertumbuhan laba. Beberapa pandangan dari berbagai peneliti telah menyatakan bahwa variabel *Current ratio*, *Net profit margin*, Ukuran perusahaan, dan Struktur modal memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba, sementara pendapat lain juga mengindikasikan pengaruh yang negatif. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan dan Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian adalah:

- a. Apakah terdapat pengaruh antara *current ratio* dan pertumbuhan laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022?
- b. Apakah terdapat pengaruh antara *net profit margin* dan pertumbuhan laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022?
- c. Apakah terdapat pengaruh antara struktur modal dan pertumbuhan laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022?
- d. Apakah terdapat pengaruh antara *current ratio*, *net profit margin*, dan struktur modal terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022?
- e. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dalam memoderasi proses pengaruh antara *current ratio* dan pertumbuhan laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022?
- f. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dalam memoderasi proses pengaruh antara *net profit margin* dan pertumbuhan laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022?
- g. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dalam memoderasi proses pengaruh antara struktur modal dan pertumbuhan laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan yang dimiliki maka peneliti menentukan penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui pengaruh antara *current ratio* dan pertumbuhan laba pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
- b. Untuk mengetahui pengaruh antara *net profit margin* dan pertumbuhan laba pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45.
- c. Untuk mengetahui pengaruh antara struktur modal dan pertumbuhan laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

- d. Untuk mengetahui pengaruh antara *current ratio*, *net profit margin*, dan struktur modal terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
- e. Untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan dalam memoderasi proses pengaruh antara *current ratio* dan pertumbuhan laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
- f. Untuk pengaruh antara ukuran perusahaan dalam memoderasi proses pengaruh antara *net profit margin* dan pertumbuhan laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
- g. Untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan dalam memoderasi proses pengaruh antara struktur modal dan pertumbuhan laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022

#### 1.4 Manfaat Penelitian

- a. Penulis  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan penulis terutama dalam pengaruh antara *current ratio*, *net profit margin*, struktur modal serta ukuran perusahaan dalam memoderasi proses pengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- b. Akademik  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan tambahan pada pengetahuan akademik dan para pembaca. Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi dan sumber literatur untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik *current ratio*, *net profit margin*, struktur modal serta ukuran perusahaan dalam memoderasi proses pengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- c. Investor  
Harapannya, temuan dari penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga serta alat bantu analisis bagi investor dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45.
- d. Perusahaan  
Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan pencerahan kepada perusahaan mengenai pengaruh topik *current ratio*, *net profit margin*, struktur modal serta ukuran perusahaan dalam memoderasi proses pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Informasi ini juga dapat digunakan sebagai landasan untuk evaluasi serta pertimbangan dalam merumuskan kebijakan perusahaan terkait dengan aspek-aspek tersebut.